



Artikel ini dilisensi oleh CC-BY-SA

BELAJAR TANPA BATAS: PENDAMPINGAN ANAK PENDERITA KANKER TERHADAP MATERI SEKOLAH DI RSUD DR. SAIFUL ANWAR KOTA MALANG

Purwanto¹, Sudirman², Latiful Anwar³, Mukhammad Solikhin⁴, Abdilah Fatwa Shandy Mahardika⁵, Fadilatul Amalia⁶, Fatikha Ani Makrufah⁷, Moh. Fahrurozi⁸, Reno Bagus Saputra⁹
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Negeri Malang

purwanto.fmipa@um.ac.id ¹, sudirman.fmipa@um.ac.id ², lathiful.anwar.fmipa@um.ac.id³, mukhammad.solikhin.fmipa@um.ac.id ⁴, abdilah.fatwa.shandy.mahardika.2503138@student.um.ac.id⁵, fadilatul.amalia.2503138@student.um.ac.id ⁶, fatikha.ani.makrufah.2503138@student.um.ac.id ⁷, moh.fahrurozi.2503138@student.um.ac.id ⁸, reno.bagus.saputra.2503138@student.um.ac.id ⁹

Submitted: 30 November 2025 Acceptor: 15 Desember 2025 Published: 31 Desember 2025

Abstrak Pendidikan merupakan hak fundamental bagi setiap anak, termasuk bagi penderita kanker yang sering terputus dari kegiatan sekolah akibat pengobatan jangka panjang, yang berdampak pada penurunan kemampuan literasi, numerasi, dan motivasi belajar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memfasilitasi proses belajar anak penderita kanker di Rumah Sakit dokter Saiful Anwar Malang agar tidak tertinggal dari kurikulum sekolah, meningkatkan kemampuan dasar literasi dan numerasi mereka, serta memberikan dukungan emosional yang kuat. Pendampingan dilakukan melalui tiga kali pertemuan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang dikemas dalam pendekatan adaptif, humanis, dan bermain sambil belajar, disesuaikan dengan jenjang usia anak. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan sangat baik dan memperoleh tanggapan yang sangat positif dari 18 responden orang tua dan mitra. Sebanyak 89 persen responden menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan literasi serta numerasi anak, dan 83 persen berharap program serupa dilanjutkan di masa mendatang. Kesimpulannya, program "Belajar Tanpa Batas" ini efektif dalam menyediakan model pembelajaran adaptif yang inklusif, berhasil meningkatkan kemampuan akademik dasar dan motivasi belajar anak-anak penderita kanker, serta sangat relevan untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: pendidikan inklusif, anak penderita kanker, pembelajaran adaptif, pendampingan belajar, motivasi belajar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi setiap anak sebagaimana dijamin oleh

undang-undang, yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan



Artikel ini dilisensi oleh CC-BY-SA

mempersiapkan generasi masa depan. Namun, bagi anak-anak yang menderita penyakit kronis seperti kanker, hak tersebut sering kali terhambat. Proses pengobatan yang intensif dan berlangsung lama mengharuskan mereka menjalani rawat inap atau isolasi berkepanjangan sehingga interaksi dengan lingkungan sekolah terputus. Kondisi ini menyebabkan mereka tertinggal dalam pembelajaran dan mengalami penurunan kemampuan dasar, terutama pada aspek literasi dan numerasi.

Selain itu, dampak psikologis akibat situasi sakit dan perawatan jangka panjang turut menurunkan motivasi belajar serta menghambat perkembangan kognitif dan sosial anak. Situasi tersebut menuntut adanya intervensi pendidikan yang mampu mengatasi berbagai hambatan tersebut. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, program pengabdian masyarakat “Belajar Tanpa Batas: Pendampingan Anak Penderita Kanker terhadap Materi Sekolah” di RSUD dr.

Saiful Anwar Kota Malang dikembangkan sebagai solusi inovatif. Program ini menawarkan model pembelajaran adaptif dan inklusif yang masih jarang diterapkan di lingkungan rumah sakit, dengan tujuan memastikan keberlangsungan pendidikan serta meningkatkan kemampuan dasar literasi dan numerasi anak selama masa pengobatan.

Berbagai Pengabdian telah menegaskan pentingnya dukungan pendidikan yang berkelanjutan bagi pasien anak. Literatur menunjukkan bahwa interupsi pendidikan dapat berdampak jangka panjang terhadap prestasi akademik, kepercayaan diri, dan kesiapan anak untuk kembali bersekolah setelah masa pemulihan. Dalam konteks Indonesia, kebutuhan akan program pendampingan belajar yang berfokus pada literasi dan numerasi semakin relevan karena kedua aspek tersebut merupakan fondasi kurikulum dan indikator utama keberhasilan pendidikan.



Artikel ini dilisensi oleh CC-BY-SA

Tantangan yang dihadapi adalah merancang metode pembelajaran yang fleksibel, humanis, dan mampu menyesuaikan dengan kondisi kesehatan anak yang fluktuatif, sementara pendekatan pembelajaran konvensional kurang memadai. Oleh karena itu, kegiatan ini dilaksanakan untuk menguji keaslian dan efektivitas metode pendampingan belajar yang dirancang khusus melalui pendekatan bermain sambil belajar. Pendekatan ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan khusus komunitas rumah sakit dan memastikan bahwa anak-anak penderita kanker tetap dapat mengembangkan potensi akademis mereka meskipun berada dalam keterbatasan fisik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan agenda global yang berfokus pada pembangunan berkelanjutan yang mencakup aspek ekonomi, sosial,

lingkungan, dan tata kelola pemerintahan. Program ini menjadi pedoman bagi seluruh negara untuk menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan demi keberlangsungan hidup antargenerasi (Bappenas, 2020). SDGs terdiri atas 17 tujuan yang disepakati melalui Sidang Umum PBB pada September 2015 sebagai kelanjutan dari MDGs dengan cakupan yang lebih luas dan menekankan keberlanjutan (Azzulfa & Nugraheni, 2024).

Salah satu tujuan yang berperan strategis adalah SDG 4, yaitu menyediakan pendidikan yang inklusif, setara, dan berkualitas bagi semua orang. Pendidikan menjadi fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing, karena membekali individu dengan kemampuan berpikir kritis, keterampilan hidup, dan moralitas yang baik. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan harus diperluas secara besar-



Artikel ini dilisensi oleh CC-BY-SA

besaran untuk mencapai kemajuan bangsa secara berkelanjutan (Mudyahardjo, 2008). Di Indonesia, hak atas pendidikan berkualitas dijamin melalui UUD 1945, dan pemerintah berkewajiban memastikan pemerataan akses pendidikan tanpa diskriminasi (Suardi et al., 2021).

Namun, masih terdapat kelompok yang menghadapi hambatan serius dalam mengakses pendidikan, termasuk anak-anak dengan kondisi kesehatan kronis seperti kanker. Anak penderita kanker sering mengalami gangguan kehadiran, penurunan fungsi kognitif, dan kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah akibat proses pengobatan (Dellosa, Gannoni & Roberts, 2021). Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan pendidikan inklusif seperti hospital schooling yang menghadirkan layanan pembelajaran di rumah sakit sehingga hak pendidikan anak tetap terpenuhi (Irwin et al., 2024). Model seperti “Sekolah-ku” yang menerapkan kurikulum fleksibel dan

pembelajaran adaptif terbukti relevan dalam menjamin keberlanjutan pendidikan anak dengan penyakit kronis (Satria, 2021).

Konsep literasi dan numerasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga melibatkan keterampilan berpikir kritis, logis, dan kreatif untuk memecahkan masalah (Danuri et al., 2023). Dalam konteks anak dengan kebutuhan khusus, pembelajaran yang menyenangkan dan adaptif sangat penting untuk menjaga motivasi dan kondisi psikologis mereka (Erlando & Hartini, 2025). Pendekatan bermain sambil belajar, penggunaan media visual, serta strategi interaktif seperti diskusi dan praktik langsung mampu meningkatkan minat dan pemahaman anak terhadap konsep literasi dan numerasi. Pengabdian menunjukkan bahwa pembelajaran monoton membuat anak kesulitan memahami konsep numerik, sehingga guru perlu menghadirkan metode yang



Artikel ini dilisensi oleh CC-BY-SA

variatif dan kontekstual (Danuri et al., 2023).

Selain meningkatkan pemahaman kognitif, pembelajaran yang interaktif juga berdampak positif pada aspek afektif, termasuk konsep diri matematis anak. Prinsip bermain sambil belajar membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir matematis yang imajinatif dengan memanfaatkan alat bantu konkret serta aktivitas sosial yang bermakna (Sugiman et al., 2020). Pada aspek literasi, pendekatan kreatif seperti permainan edukatif, metode role playing, dan storytelling terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman anak, termasuk dalam konteks literasi digital (Milyane & Astuti, 2023). Pendekatan tersebut selaras dengan karakteristik anak yang gemar bermain dan bercerita, sehingga proses belajar menjadi menyenangkan, interaktif, dan lebih bermakna..

3. METODE PELAKSAAN PENGABDIAN

3.1. Lokasi dan Subjek Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di RSUD dr. Saiful Anwar (RSSA) Kota Malang, yang merupakan salah satu rumah sakit rujukan utama dalam penanganan kasus kanker pada anak. Subjek Pengabdian terdiri atas anak-anak penderita kanker yang sedang menjalani proses pengobatan di RSSA serta melibatkan orang tua atau pendamping sebagai responden dan mitra kegiatan. Pembagian subjek dilakukan berdasarkan jenjang usia dan tingkat pendidikan, yaitu kelompok TK/RA, kelompok Kelas I–III SD, dan kelompok Kelas IV–VI SD. Pembagian ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendekatan pembelajaran dan materi pendampingan yang diberikan dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing kelompok anak secara lebih adaptif.



Artikel ini dilisensi oleh CC-BY-SA

3.2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dilakukan melalui dua tahap utama. Pada tahap perencanaan, tim merumuskan model pendampingan pembelajaran yang bersifat adaptif dan inklusif dengan prinsip humanis serta fleksibilitas tinggi, mengingat kondisi kesehatan anak yang dapat berubah sewaktu-waktu. Materi yang disiapkan berfokus pada penguatan literasi dasar dan numerasi dasar, seperti konsep bilangan, operasi sederhana, dan aktivitas berhitung. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tim juga menyiapkan media pembelajaran interaktif berupa puzzle kayu, set pion dadu, dan stik es krim yang dirancang agar sesuai dengan kemampuan fisik anak selama perawatan.

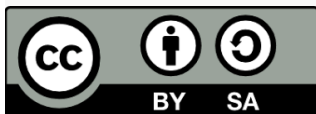
Tahap implementasi dilaksanakan melalui kegiatan pendampingan sebanyak tiga kali pertemuan yang memadukan metode

ceramah, diskusi, dan tanya jawab dalam bentuk permainan edukatif. Kegiatan ini diawali dengan survei lokasi, proses perizinan, serta koordinasi intensif dengan mitra pelaksana di lapangan, yaitu komunitas Sahabat Anak Kanker. Pendekatan bermain sambil belajar dipilih untuk menghindari aktivitas yang terlalu membebani fisik dan mental anak sekaligus memberikan dukungan psikososial selama proses pembelajaran. Dengan cara ini, anak-anak dapat mengikuti sesi pendampingan secara lebih nyaman dan termotivasi.

3.3. Data dan Teknik Pengumpulan

Data

Data yang dikumpulkan dalam kegiatan ini mencakup data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi terhadap interaksi, partisipasi, serta respons anak selama proses pendampingan, disertai wawancara tidak terstruktur



Artikel ini dilisensi oleh CC-BY-SA

dengan orang tua dan mitra untuk memahami tantangan dan kebutuhan mereka secara lebih mendalam. Sementara itu, data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang disebarakan kepada 18 responden yang terdiri atas orang tua dan mitra pendamping pada pertemuan ketiga. Kuesioner tersebut dirancang untuk mengukur tingkat efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman anak serta menilai tingkat kepuasan responden terhadap metode pendampingan yang digunakan.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif yang menggabungkan teknik kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner direkapitulasi dalam bentuk persentase tingkat persetujuan dan kepuasan untuk menilai indikator-indikator keberhasilan program.

Selanjutnya, data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis secara tematik untuk menilai dampak program terhadap motivasi belajar anak dan menggambarkan secara komprehensif efektivitas model pendampingan pembelajaran adaptif yang diterapkan di lingkungan rumah sakit. Hasil analisis keduanya kemudian dipadukan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan program dan rekomendasi pengembangan di masa mendatang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat “Belajar Tanpa Batas” telah berhasil dilaksanakan di RSUD dr. Saiful Anwar (RSSA) Kota Malang melalui kolaborasi erat dengan mitra setempat, yaitu komunitas Sahabat Anak Kanker. Program pendampingan belajar ini secara khusus menargetkan anak-anak penderita kanker yang harus terputus dari kegiatan sekolah formal



Artikel ini dilisensi oleh CC-BY-SA

karena menjalani pengobatan jangka panjang. Sebelum pelaksanaan program, tim terlebih dahulu melakukan survei dan pengurusan perizinan, serta menjalin koordinasi intensif dengan pihak rumah sakit dan mitra. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan dapat berjalan lancar tanpa mengganggu proses medis sekaligus memungkinkan penetapan jadwal kegiatan yang fleksibel.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yang bertujuan menguatkan kemampuan literasi dan numerasi dasar anak. Peserta dikelompokkan berdasarkan jenjang usia dan tingkat pendidikan yaitu kelompok TK/RA, SD Kelas I-III, dan SD Kelas IV-VI, agar materi serta tingkat kesulitan yang diberikan dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing kelompok. Metode yang digunakan merupakan pendampingan adaptif yang mengombinasikan ceramah, diskusi, dan tanya jawab, yang kemudian dikemas melalui pendekatan bermain sambil

belajar secara humanis. Penggunaan media edukatif, seperti puzzle kayu dan set pion dadu, berperan penting dalam menjaga motivasi belajar anak sekaligus mengubah suasana klinis rumah sakit menjadi lingkungan yang lebih kondusif untuk belajar dan bermain. Pendekatan ini juga diselaraskan dengan kondisi kesehatan anak yang cenderung fluktuatif.



Gambar 1 Pembelajaran pertemuan pertama



Gambar 2 Pembelajaran pertemuan kedua



Artikel ini dilisensi oleh CC-BY-SA



Gambar 3 Pembelajaran pertemuan ketiga

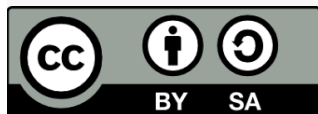
Secara keseluruhan, tahapan pelaksanaan program berjalan dengan sangat baik dan menunjukkan bahwa model pendampingan yang fleksibel dan inklusif efektif diterapkan di lingkungan rumah sakit. Sinergi antara tim pelaksana, orang tua, dan mitra Sahabat Anak Kanker memastikan bahwa setiap sesi belajar tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga memberikan dukungan psikososial yang penting bagi anak-anak. Keberhasilan pelaksanaan program ini menjadi bukti bahwa hak anak penderita kanker untuk memperoleh pendidikan tetap dapat dipenuhi melalui inovasi model pembelajaran yang disesuaikan dengan

kebutuhan dan tantangan nyata di lapangan.

Evaluasi program pengabdian “Belajar Tanpa Batas” dilakukan pada pertemuan ketiga dengan menggunakan instrumen utama berupa kuesioner skala Likert. Kuesioner tersebut disebarikan kepada 18 responden yang terdiri atas orang tua atau pendamping anak penderita kanker serta perwakilan mitra, yaitu Sahabat Anak Kanker. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan program, yang meliputi fasilitasi proses belajar, peningkatan kemampuan literasi dan numerasi dasar, pemberian dukungan psikososial, serta penilaian efektivitas model pendampingan adaptif yang diterapkan selama kegiatan berlangsung.

Table 1 Feedback Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat terhadap 18 Responden

No	Uraian	STS (%)	TS (%)	CS (%)	S (%)	SS (%)
1	Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan baik dan sesuai jadwal			11	6	83

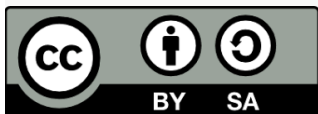


Artikel ini dilisensi oleh CC-BY-SA

No	Uraian	STS (%)	TS (%)	CS (%)	S (%)	SS (%)
2	Materi literasi dan numerasi yang diberikan mudah dipahami			6	22	72
3	Fasilitas dan waktu pelaksanaan kegiatan sudah memadai				17	83
4	Narasumber menjelaskan materi dengan jelas dan menarik				17	83
5	Kegiatan ini meningkatkan pemahaman dan kemampuan literasi dan numerasi				11	89
6	Materi literasi dan numerasi yang diberikan relevan dengan kebutuhan				17	83

No	Uraian	STS (%)	TS (%)	CS (%)	S (%)	SS (%)
	pembelajaran di Sekolah					
7	Saya puas terhadap kegiatan pengabdian ini dan berharap program serupa dilanjutkan di masa mendatang				11	83

Hasil rekapitulasi umpan balik menunjukkan respons yang sangat positif terhadap seluruh aspek kegiatan yang dilaksanakan. Mayoritas responden memberikan nilai tertinggi, yang secara kuantitatif menggambarkan capaian yang sangat signifikan. Sebanyak 89% responden menyatakan “Sangat Setuju” bahwa program ini mampu meningkatkan pemahaman serta kemampuan literasi dan numerasi anak mereka. Tingginya tingkat persetujuan tersebut menegaskan bahwa intervensi

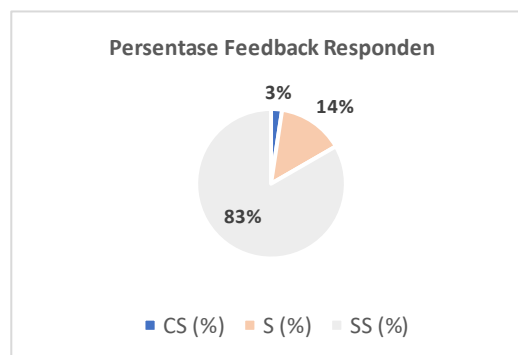


Artikel ini dilisensi oleh CC-BY-SA

pendidikan berbasis materi dasar sangat efektif dalam mengurangi risiko ketertinggalan akademik pada anak penderita kanker.

Selain itu, tingkat kepuasan yang tinggi juga terlihat dari penilaian terhadap metode pelaksanaan program. Lebih dari 90% responden menilai bahwa pendekatan pendampingan yang humanis, adaptif, dan berbasis bermain sambil belajar sangat sesuai dengan kondisi anak di lingkungan rumah sakit. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa fleksibilitas penjadwalan dan suasana belajar yang menyenangkan mampu mengurangi hambatan fisik dan mental anak selama masa pengobatan. Dampak keberlanjutan program juga terindikasi dengan jelas, karena 83% responden menyatakan harapan agar program serupa dapat dilanjutkan pada masa mendatang. Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap model pendampingan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan bagi anak-anak dengan kondisi kesehatan khusus.

Berdasarkan hasil rekapitulasi dalam tabel tersebut, data kemudian divisualisasikan dalam bentuk diagram untuk memberikan gambar yang lebih jelas mengenai distribusi persepsi responden terhadap setiap aspek yang diukur.



Gambar 4 Presentase Feedback Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Secara keseluruhan, hasil umpan balik tidak hanya mengonfirmasi keberhasilan program, tetapi juga memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan model pendidikan adaptif di lingkungan rumah sakit. Temuan ini memperkuat urgensi pelaksanaan program serupa di masa depan agar hak anak terhadap pendidikan tetap terpenuhi meskipun



Artikel ini dilisensi oleh CC-BY-SA

mereka berada dalam kondisi yang penuh keterbatasan. Dengan demikian, evaluasi ini berperan penting dalam menyempurnakan pendekatan pendampingan serta memperluas dampaknya bagi kelompok sasaran yang lebih luas.

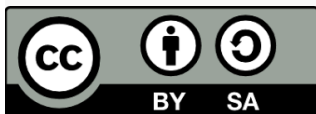
5. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat “Belajar Tanpa Batas: Pendampingan Anak Penderita Kanker terhadap Materi Sekolah” di RSUD dr. Saiful Anwar Malang telah terlaksana secara efektif dalam mencapai tujuannya, yaitu memastikan keberlangsungan pendidikan bagi anak penderita kanker serta meningkatkan kemampuan dasar akademik mereka, khususnya pada bidang literasi dan numerasi. Model pendampingan yang adaptif, humanis, dan menerapkan pendekatan bermain sambil belajar terbukti relevan dan diterima dengan baik oleh peserta program, ditunjukkan oleh tingkat persetujuan responden (orang tua/mitra)

sebesar 89% yang menyatakan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan belajar anak. Program ini tidak hanya mengatasi kesenjangan kurikulum, tetapi juga memberikan dukungan psikososial yang penting bagi anak-anak yang menjalani perawatan di lingkungan klinis yang penuh tantangan, sehingga model pendampingan ini menjadi solusi yang inovatif dan berkelanjutan dalam mewujudkan pendidikan inklusif di fasilitas layanan kesehatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Universitas Negeri Malang (UM) atas dukungan penuh yang diberikan, baik berupa fasilitas maupun semangat kebersamaan, sehingga program pengabdian masyarakat ini dapat terselenggara dengan sukses. Apresiasi khusus juga kami sampaikan kepada RSUD dr. Saiful Anwar Kota Malang yang telah memberikan izin dan



Artikel ini dilisensi oleh CC-BY-SA

dukungan pelaksanaan, serta kepada komunitas Sahabat Anak Kanker atas sinergi dan kolaborasi aktif yang luar biasa. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga kami tujukan kepada seluruh orang tua dan anak-anak penderita kanker yang telah berpartisipasi dengan antusias, sehingga kegiatan ini menjadi bermakna dan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzulfa, F. H., & Nugraheni, N. (2024). Pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai upaya mendukung pendidikan berkualitas (SDGs 4). *Jurnal Sindoro Cendekia Pendidikan*, 5(1). Retrieved from <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendekiapendidikan/article/view/8256>
- Danuri, W., Waluya, S. B., Sugiman, & Sukestiyarno, Y. L. (2023). Numerical literacy and math self-concept of children with special needs in inclusive elementary schools. *International Journal of Instruction*, 16(3), 1095–1112.
- Delloso, S., Gannoni, A., & Roberts, R. M. (2021). Maintaining schooling for children with cancer during and post treatment: Parents' perspectives of a theory-based program. *Continuity in Education*, 2(1), 26–41. <https://doi.org/10.5334/cie.24>
- Erlando, R., & Hartini, T. (2025). Implementasi program literasi dan numerasi melalui KKN rekognisi di Yayasan Kanker Anak Sumatera Selatan. *Jurnal Aksi Dosen dan Mahasiswa*, 3(1), 42–49.
- Irwin, E. D., Jewell, R., Boles, J. C., & Coggin Clay, T. (2024). Teacher perceptions of a school-based support program for children with cancer. *Continuity in Education*, 5(1), 142–152. <https://doi.org/10.5334/cie.140>
- Kementerian PPN/Bappenas. (2020). *Pedoman teknis penyusunan rencana aksi: Edisi II tujuan*



Artikel ini dilisensi oleh CC-BY-SA

- pembangunan berkelanjutan/sustainable development goals (TPB/SDGs)*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Milyane, T. M., & Astuti, S. W. (2023). Pendampingan pelatihan literasi digital bagi penderita kanker anak di Rumah Kanker Ambu. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat BERBAKTI*, 1(1), 67–74.
- Mudyahardjo, R. (2008). *Pengantar pendidikan: Sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan Indonesia*. Jakarta, Indonesia: PT RajaGrafindo Persada.
- Qolbi, S. K. (2021). Kebijakan pendidikan untuk anak-anak pengidap kanker dan tumor. *Jurnal Pengabdian Kebijakan Pendidikan*, 14(1).
- Suardi, W., Purnomo, E. P., & Salsabila, L. (2021). Penerapan kebijakan pendidikan “Program Indonesia Pintar” dalam perspektif pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal MODERAT*, 7(3), 608–621.
- Sugiman, S., Suyitno, H., Junaedi, I., & Dwijanto. (2020). The creation of teaching aids for disabled students as mathematical-thinking-imaginative product. *International Journal of Instruction*, 13(3), 777–788.